



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**TREN DAN VARIASI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE  
PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PERBANKAN DI EROPA**

Ascaryana Rafinda  
Bambang Agus Pramuka  
Poppy Dian Indira Kusuma

UNiversitas Jenderal Soedirman

*The objectives of this study are: (1) to identify trend on the volume of Intellectual Capital (IC) disclosure, and (2) to measure variation on the volume of IC disclosure on the annual report of banks that operate in Europe. Using purposive sampling method, the sample consists of 6 banks with highest rank of market value in different countries in Europe. Including in the sample are BNP Paribas (France), Banco Santander (Spain), Intesa Sanpaolo (Italy), UBS (Switzerland), Deutsche Bank (Germany), and ING Group (Netherlands).*

*Data were analyzed using trend least square to identify the trend of IC disclosure. ANOVA test was employed to measure the differences in the volume of IC disclosure among banks.*

*The result of this study revealed that 5 of 6 banks show positive trends on the volume of IC disclosure. The result also showed that there are variations on external and human capital disclosure among 6 banks while otherwise for internal capital disclosure.*

*The result implied that a global standard which is principle based in nature may cause variations in the IC disclosures in European Banks. It suggests that the regulator should set standard for voluntary reporting to minimize the the variation on the format and content of the report and to eventually diminish asymetry information between agent and principal.*

**Keywords : intellectual capital, internal capital, external capital, human capital, disclosure, variation, trend.**

**PENDAHULUAN**

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders*.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat di Negara-negara maju turut



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

mendorong penyediaan informasi yang lebih luas, berkualitas dan *real time*. Selain perkembangan teknologi, beberapa faktor seperti: kecanggihan investor, keberadaan standar yang berkualitas, keinginan perusahaan untuk dinilai tinggi oleh pasar, juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi secara luas, berkualitas dan *real time*.

Saat ini, proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. Begitu juga tidak hanya *tangible asset* yang perlu diungkapkan, *soft/ intangible asset* juga sangat penting untuk dilaporkan oleh perusahaan.

Pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* (IC) pada *annual report* merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat *voluntary*. Pengungkapan IC berkaitan erat dengan permasalahan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Boone dan Raman (2001) (dalam Bruggen *et al.*, 2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pasar akan meningkatkan likuiditasnya jika perusahaan mampu mengungkapkan IC secara luas. Abdolmohammadi (2005) serta Sihotang dan Winata (2008) menemukan adanya korelasi positif antara pengungkapan IC dengan nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan semakin pentingnya informasi IC



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan empiris yang menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan luas pengungkapan IC dalam laporan tahunan mereka (Petty, 2000; White et al., 2007; Bruggen et al., 2008; Vandemaele et al., 2005; Abdolmohammadi, 2005; Bukh et al., 2005; Garcia-Meca et al., 2005; Bozzolan et al., 2003; Purnomosidhi, 2006; Sihotang dan Winata, 2008).

*Intellectual capital disclosure* dipengaruhi oleh faktor local dan faktor global. Faktor lokal yang mempengaruhi IC disclosure antara lain: perkembangan ekonomi, keadaan politik, dan stabilitas negara, sedangkan salah satu contoh faktor global adalah kesepakatan penggunaan standar global dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Implementasi IFRS yang bersifat *principal based* sangat memungkinkan terjadinya variasi dalam pengungkapan laporan tahunan suatu perusahaan. *Professional judgement* akuntan dalam membuat laporan keuangan sangat dibutuhkan karena IFRS tidak memberikan detail metode perhitungan dan pengungkapan yang disepakati.

Perusahaan-perusahaan perbankan dari negara-negara yang tergabung dalam organisasi *European Union* dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena negara-negara tersebut termasuk penggagas *International Financial Reporting Standar* (IFRS) yang diadopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) dan telah



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

mengadopsi IFRS secara penuh (*full adoption*) sejak tahun 2005. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya mengenai IC *disclosure* masih terkonsentrasi pada perusahaan yang bergerak di bidang industri, manufaktur, dan perusahaan nonkeuangan. Bruggen, Philip, dan Dao (2009) meneliti IC *disclosure* perusahaan industri di Australia. Bukh, Nielsen, Gormsen, dan Mouritsen (2005) meneliti perusahaan IT, jasa, dagang, manufaktur, dan farmasi di Denmark. Bozzolan, Favotto, dan Ricceri (2003) membandingkan *hightech industries* (bioteknologi, internet, *IT distribution, hightech manufacturing, media, software, system integration and telecommunication*, dan *web service*) dengan perusahaan "traditional" (perusahaan industri seperti *automobile, farmasi, building, elektronik, manufaktur, minyak, utilities, tekstil, tourism* dan *leisure*) di negara Italia. Garcia-Meca, Parra, Larran, dan Martinez (2005) meneliti laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di Spanyol pada tahun 2000 sampai dengan 2001. Sihotang dan Winata (2008) meneliti perusahaan teknologi terbesar di Indonesia pada tahun 2002 sampai dengan 2004. White, Lee, dan Tower (2007) meneliti perusahaan bioteknologi di Denmark.

Penelitian ini mengambil perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang praktek pengungkapan IC pada industri perbankan. Selain itu,



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

industri perbankan merupakan industry yang vital yang memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan perekonomian suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren volume IC *disclosure* pada perusahaan-perusahaan perbankan di Eropa dan memberikan tambahan bukti empiris tentang variasi pengungkapan IC pada perusahaan-perusahaan perbankan di Eropa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktek pengungkapan IC di negara-negara maju. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak IFRS yang bersifat *principal based* pada pengungkapan IC perusahaan perbankan di Eropa.

**KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**1. Teori-teori yang Mendasari Penelitian**

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan teori... Teori *stakeholder* menekankan bahwa organisasi akan lebih memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektualnya, melebihi kewajibannya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Pandangan teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka agar berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

(Deegan, 2004). Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar sebagai "sah" (Deegan, 2004).

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori legitimasi, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam *annual report* perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholders* yang dianggap *powerful*. Kelompok *stakeholders* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam *annual report*.

*Signaling theory* mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif kepada investor melalui mekanisme *annual report* (Miller dan Whiting, 2005). Manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan *private information* secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Tindakan ini juga dimaksudkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal* (Olivera et al., 2004).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Pengungkapan sukarela tentang informasi IC memungkinkan investor dan *stakeholders* lainnya untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik, dan mengurangi risiko persepsian (Williams, 2001; Miller dan Whiting, 2005). Perusahaan mengungkapkan informasi IC pada *annual report* dalam rangka memuaskan kebutuhan informasi investor dan investor potensial, serta meningkatkan nilai perusahaan (Miller dan Whiting, 2005).

## **2. *Intangible Assets***

Selama ini terdapat kebingungan dalam membedakan IC dengan *intangible asset*. Bahkan sempat *intangible asset* dirujuk sebagai *goodwill* (ASB, 1997; IASB, 2004) dan IC sempat juga dianggap sebagai bagian dari *goodwill*. Namun dewasa ini, sejumlah skema klasifikasi komtemporer telah berusaha mengidentifikasi perbedaan tersebut secara spesifik dengan memisahkan IC ke dalam katagori *external (customer-related) capital*, *internal (organizational) capital*, dan *human capital* (Brennan dan Connell, 2000; Edvinsson dan Malone, 1997).

Sebagian peneliti (misalnya Bukh, 2003) menyebutkan bahwa IC dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara peneliti lainnya (misalnya : Edvinsson dan Malone, 1997; 2006) menyatakan bahwa IC adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Paragraf 08 PSAK 19 (revisi 2000) mendefinisikan aktiva tidak berwujud sebagai aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Definisi tersebut merupakan adopsi dari pengertian yang disajikan oleh IAS 38 tentang *intangible assets* yang relatif sama dengan definisi yang diajukan dalam FRS 10 tentang *goodwill and intangible assets*. Keduanya, baik IAS 38 maupun FRS 10, menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud harus: (1) dapat diidentifikasi; (2) bukan aset keuangan (*nonfinancial/non-monetary assets*); dan (3) tidak memiliki substansi fisik. Sementara APB 17 tentang *intangible assets* tidak menyajikan definisi yang jelas tentang aktiva tidak berwujud.

### **3. Intellectual Capital (IC)**

Bontis (2001) mengatakan bahwa nilai perusahaan didapatkan salah satunya dari usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengestimasi nilai pengetahuan. Diasumsikan bahwa peningkatan dan penggunaan pengetahuan secara lebih baik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengetahuan dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer/ external*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*capital*) dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (*internal atau organizational capital*). Ketiga pengetahuan tersebut membentuk suatu *intellectual capital* bagi perusahaan. Boekestein (2006) mengemukakan bahwa aset intelektual dapat dianggap sebagai IC. Berikut ini adalah klasifikasi IC berdasarkan masing-masing kategori:

***Insert Table 1***

**4. Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Helly dan Palepu (1993) mengungkapkan bahwa strategi pengungkapan merupakan sarana atau media potensial yang sangat penting bagi para manajer perusahaan emiten untuk dapat mempengaruhi atau memberi dampak terhadap keputusan-keputusan investasi para investor sebagai pihak luar perusahaan. Diamond dan Verrecchia (1991) menemukan bahwa pengungkapan informasi sukarela dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pasar sehingga dapat memfasilitasi perdagangan saham perusahaan.

Healy *et al.* (1999) menggunakan peringkat yang diberikan analis terhadap kualitas pengungkapan informasi dalam penelitiannya dan menemukan bahwa perusahaan dengan peringkat pengungkapan informasi yang tinggi mengalami peningkatan kinerja harga saham yang signifikan setelah pengumuman kenaikan peringkat.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Beberapa literatur juga menyatakan semakin pentingnya pengungkapan informasi IC sebagai informasi yang relevan bagi para pemegang saham maupun bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Beberapa peneliti sebelumnya menemukan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan dalam pengungkapan IC pada setiap perusahaan sampel yang digunakan (Gutrie dan Petty, 2000; White *et al.*, 2007; Bruggen *et al.*, 2008; Vandemaele *et al.*, 2005; Abdolmohammadi, 2005; Bukh *et al.*, 2005; Garcia-Meca *et al.*, 2005; Bozzolan *et al.* 2003; Purnomosidhi, 2006; Sihotang dan Winata 2008). Hal ini menyiratkan bahwa pengungkapan IC semakin berperan penting sebagai informasi strategis perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : terdapat tren peningkatan volume IC disclosure pada perusahaan perbankan di Eropa pada periode tahun 2007-2009.**

Perbedaan format laporan keuangan dipengaruhi oleh kesepakatan standar yang digunakan pada setiap negara. Walaupun semua negara yang tergabung dalam Uni Eropa menggunakan standar yang sama yaitu IFRS, variasi pada format pelaporan keuangan masih mungkin terjadi mengingat IFRS bersifat *principle based* bukan *rule based*. Beberapa peneliti telah memberikan bukti empiris bahwa setiap negara memiliki variasi luas IC *disclosure* dalam *annual report* yang berbeda-beda. Variasi ini ditunjukkan pada table 2 berikut ini.

***Insert Table 2***



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*Intelectual capital* dapat dibentuk dari tiga kategori pengetahuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: *human capital*, *customer/ external capital*, dan *internal/ organizational capital*. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui variasi volume *IC disclosure* di beberapa perusahaan perbankan di Eropa melalui beberapa dugaan sementara berikut ini:

**H<sub>2</sub>** : terdapat perbedaan volume *IC disclosure* pada kategori *internal capital* pada perusahaan perbankan di Eropa selama periode tahun 2007-2009.

**H<sub>3</sub>** : terdapat perbedaan volume *IC disclosure* pada kategori *external capital* pada perusahaan perbankan di Eropa selama periode tahun 2007-2009.

**H<sub>4</sub>** : terdapat perbedaan volume *IC disclosure* dalam kategori *human capital* pada perusahaan perbankan di Eropa selama periode tahun 2007-2009.

#### **METODE RISET**

##### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang berada di Eropa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan masuk dalam daftar *top 20 market value* di Eropa pada tahun 2010 berdasarkan European Central Bank.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- b) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki *market value* tertinggi di setiap negara. Hal ini dilakukan atas dasar pernyataan Abidin (2000) yang menyatakan bahwa *market value* terjadi salah satunya karena adanya konsep IC yang berperan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pemilihan sampel seperti ini diharapkan dapat menggambarkan tingkat *IC disclosure* yang bervariasi dan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan volume *IC disclosure* dari beberapa negara di Eropa.
- c) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan periode 2007-2009 di *website*.

## **2. Metode Analisis**

### **a. Indikator *IC disclosure***

*Intellectual Capital* pada penelitian diukur dengan menggunakan 18 item yang dapat digolongkan dalam tiga kategori: *internal capital*, *external capital*, dan *human capital*. Indikator ini merupakan indikator yang telah dimodifikasi oleh Sveiby (1997) dan digunakan untuk mengukur *IC disclosure* secara profesional (IFAC, 1998; SMAC, 1998). Kedelapan belas item tersebut ditampilkan dalam tabel 3 berikut ini.

***Insert Table 3***

### **b. *Content Analysis***



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*Content analysis* terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Memilih kerangka yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi; (2) Mendefinisikan unit analisis; dan (3) pengkodean (Guthrie et al., 2004). Pada tahap pengkodean digunakan 18 item sebagai pengukur volume pengungkapan IC dalam *annual report*. Suatu perusahaan dikatakan mengungkapkan secara penuh bila sudah mengungkapkan 18 item tersebut dan akan diberi nilai maksimal 1 untuk tiap item yang diungkapkan. Pengungkapan yang tidak penuh akan diberi skor yang proporsional yang berkisar antara 0 hingga 1 dengan menggunakan dua angka desimal di belakang koma. Tiga macam alat *content analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Disclosure Index* (DI), yaitu jumlah IC *disclosure* diukur dengan banyaknya item yang diungkapkan dan kemudian dikonversi ke dalam bentuk index. *Disclosure Index* dibagi menjadi 3 jenis yaitu *Number Disclosure Index* (NDI), *Any Form Disclosure Index* (AFDI), dan *Disclosure Index* (DI). AFDI, NDI, dan DI diukur dengan 18 item *disclosure* yang ada.

AFDI mengukur IC *disclosure* dengan cara memberikan skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dalam bentuk angka, kata, grafik atau gambar. Jika kedelapan belas item yang ada diungkapkan maka total skor yang didapat adalah 18.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

NDI mengukur IC *disclosure* dengan cara memberikan skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dalam bentuk angka. NDI dapat lebih obyektif mengukur IC *disclosure* karena tidak menimbulkan banyak persepsi seperti pada pengungkapan dalam bentuk kata atau grafis. DI mengukur IC *disclosure* dengan memberikan skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dalam bentuk teks/ kata, angka dan grafik/gambar).

- 2) *Word count* (WC) yaitu mengukur volume IC *disclosure* dengan menghitung banyaknya jumlah kata yang berhubungan dengan IC.
- 3) *Word count Percentage* (WC%) yaitu mengukur persentase jumlah kata yang mengungkapkan mengenai IC dibandingkan dengan total kata yang ada dalam *annual report*.

**c. Uji Hipotesis**

Untuk menguji tren peningkatan volume IC *disclosure* (hipotesis

- 1) digunakan *trend least square* dengan persamaan dan rumus sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y = a + bX$$

$$\text{Dimana : } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

X = waktu

Y = Data berkala atau nilai trend untuk periode tertentu



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan volume IC *disclosure* (hipotesis 2, 3, dan 4) digunakan uji *One Way ANOVA (Analysis of Variance)*. Alat uji ini untuk menguji apakah dua populasi atau lebih yang independent, memiliki rata-rata yang berbeda. Teknik ANOVA akan menguji variabilitas dari observasi masing-masing kelompok dan variabilitas antar mean kelompok. Melalui kedua variabilitas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan mengenai mean populasi.

Hasil dari uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan volume IC *disclosure* secara keseluruhan, tetapi tidak dapat menunjukkan bank mana yang memiliki perbedaan yang signifikan apabila antar bank diperbandingkan. Untuk itu, jika dari hasil uji ANOVA diketahui terdapat perbedaan, maka pengujian dilanjutkan dengan uji *post hoc* untuk mengetahui perbedaan volume IC *disclosure* yang terjadi antar kelompok yang diperbandingkan.

#### **PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN**

##### **1. Sampel Penelitian**

Dari total 20 perusahaan yang masuk dalam kategori *top 20 Banking by market value* versi European Central Bank yang dipublikasikan pada *Banks Daily*, terpilih 8 perbankan yang memiliki *market value* tertinggi pada masing-masing negara. Dari 8 perusahaan tersebut hanya 6 perusahaan yang memiliki data lengkap sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis. Keenam bank tersebut adalah



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Santander Bank, UBS Bank, BNP Paribas Bank, Deutsche Bank, ING Group, Intesa Sanpaolo. Adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat pada table 4.

***Insert Table 4***

### **1. Statistik Deskriptif**

Tabel 5 berikut ini menggambarkan secara deskriptif hasil IC *disclosure* dari enam perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Variasi dalam mengukur IC *disclosure* digambarkan dengan *Disclosure Index (DI)*, *Word Count (WC)*, dan *Word Count Percentage (WC%)*.

***Insert Table 5***

### **2. Pengujian Hipotesis Pertama**

Uji *trend least square* digunakan untuk mengetahui *trend* (kecenderungan) naik atau turunnya suatu rata-rata pada periode waktu tertentu. Berikut adalah rangkuman persamaan *trend least square* dari seluruh sampel penelitian:

***Insert Table 6***

Secara visual, hasil uji *trend* ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

***Insert Gambar 1***

Hasil uji *trend least square* menunjukkan bahwa 5 dari 6 perusahaan memiliki koefisien *b* positif, hanya UBS yang memiliki



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

koefisien b negatif (-). Dengan hasil koefisien b tidak seluruhnya bernilai positif (+), maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat trend peningkatan volume IC *disclosure* pada perusahaan perbankan di Eropa periode 2007-2009 **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abeysekera (2008) yang menemukan tidak ada perkembangan IC *disclosure* pada 20 perusahaan di Sri Lanka tahun 1998-2000.

Perkembangan IC *disclosure* dalam bentuk *text* mengalami peningkatan pada 5 dari total 6 sampel perusahaan yaitu Intesa Sanpaolo, BNP Paribas, Banco Santander, Deutsche Bank, dan ING Group. Meningkatnya *trend* IC *disclosure* pada Intesa Sanpaolo, BNP Paribas, Banco Santander, Deutsche Bank, dan ING Group mendukung *signaling theory* dimana organisasi akan berusaha menunjukkan sinyal positif kepada investor melalui mekanisme *annual report* (Miller dan Whiting, 2005).

Pengungkapan sukarela *intellectual capital* memungkinkan investor dan *stakeholder* untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan, dan mengurangi risiko persepsian (Williams, 2001; Miller dan Whiting, 2005). Hasil ini juga mendukung *legitimacy theory* dimana perusahaan akan mengambil tindakan untuk meyakinkan bahwa kegiatan operasi mereka dapat diterima (Miller dan Whiting, 2005). Menurut Guthrie *et al.* (2004) perusahaan akan melaporkan *intellectual*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*capital* jika manajemen merasa perlu melakukannya karena tidak dapat melegitimasi statusnya melalui aktiva berwujud yang dikenal sebagai simbol keberhasilan tradisional organisasi.

Lima dari enam sampel mengalami peningkatan *trend* volume IC *disclosure* dalam bentuk *text* selama tahun 2007-2009, namun *trend* UBS mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Penurunan volume IC *disclosure* pada UBS disebabkan karena pada tahun 2008 dan 2009, fokus UBS adalah pada penanganan dampak krisis global. Terjadinya krisis global pada tahun 2008 menyebabkan UBS fokus terhadap pengungkapan perusahaan pada penanganan dampak krisis. Beberapa kutipan yang menjelaskan dampak krisis global tahun 2008 bagi UBS adalah sebagai berikut :

*2008 was one of the most difficult years ever for the financial services industry. As the crisis deepened over the course of the year, the problems in the financial industry spread to other parts of the world economy. A precipitous drop in prices across most main asset classes, coupled with deleveraging, resulted in poorly functioning lending markets and a lack of inter-bank liquidity. Banks were forced to recapitalize, sometimes with the help of governments. Hopes that the crisis might be short-lived were dashed after the failure of one of the major US investment banks in mid-September, which resulted in very severe liquidity issues for many financial institutions. Banks experienced a scarcity of equity, credit supply further contracted and numerous countries fell into recession. (Annual report UBS, 2008, hal. 20)*

*Responses to the crisis included the injection of new capital into many of the world's major financial institutions by governments. With hindsight, it is clear that UBS was not prepared for this. Our balance sheet was too large and the*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*systems of risk control and risk management that should have limited our exposure failed. We placed too much emphasis on growth and not enough on controlling risks and costs, particularly in regards to our compensation systems, performance targets and indicators and executive governance structures. Imponderable levels of cross-subsidy and confusion about accountability resulted from complex relationships between our business divisions. (Letter from CEO UBS, Annual report UBS, 2008. Hal 4)*

Fokus penanganan krisis global yang dilakukan UBS sangat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan. Dampak krisis global berakibat UBS mengalami rugi bersih 12,45 miliar Swiss franc pada tahun 2008 atau setara US\$11,3 miliar. Pada tahun 2009 UBS menelan kerugian 2,7 miliar franc Swiss. Hal ini memaksa UBS untuk menghapuskan divisi investasi dan menghentikan 6.000 karyawan pada tahun 2008. Beberapa bisnis seperti komoditi, real estate dan sekuritas juga terpaksa dihentikan karena mengalami resesi berat.

Upaya UBS untuk membenahi kepercayaan *stakeholder* yang turun akibat resesi adalah dengan memperbanyak pengungkapan informasi mengenai berbagai penanganan krisis global tahun 2008. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan *stakeholder* bahwa perusahaan masih dapat berlangsung walaupun dalam keadaan resesi berat. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana keputusan UBS mengungkapkan upaya penanganan krisis pada tahun 2008 dan tahun 2009 merupakan upaya mendapatkan *positif signaling* dari *stakeholder*. Hal ini sejalan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

dengan pengungkapan Oliveira et al. (2004) yang menjelaskan bahwa manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan *private information* secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

### **3. Pengujian Hipotesis Kedua**

Berikut adalah hasil uji *one way ANOVA* untuk *internal capital*:

***Insert Table 7***

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,627 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,11. Karena nilai F tabel > F hitung dan p-value 0,079 > 0,05 maka secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan volume pengungkapan pada kategori *internal capital*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume pengungkapan internal capital pada *annual report* perusahaan perbankan di Eropa periode 2007-2009 **ditolak**.

Pengungkapan *internal capital* pada seluruh sampel menunjukkan persentase tidak lebih dari 30%. Kategori *internal capital* merupakan kategori dengan tingkat *disclosure* paling rendah dibandingkan *external* dan *human capital*. Hal ini dapat dibenarkan karena unsur *internal capital* adalah aset bagi perusahaan yang tidak dapat diungkapkan seluruhnya kepada pihak *external*. Unsur *management*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*policy, organisational flexibility, dan information system* merupakan rahasia perusahaan dalam menjalankan organisasinya.

#### **4. Pengujian Hipotesis Ketiga dan Keempat**

Berikut adalah hasil uji *one way ANOVA* untuk *external capital*:

***Insert Table 8***

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,209 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,11. Karena nilai F hitung > F tabel dan p-value 0,019 < 0,05 maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume pengungkapan pada kategori *external capital*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume pengungkapan *external capital* pada *annual report* perusahaan perbankan di Eropa periode 2007-2009 **diterima**.

Lebih lanjut uji *post hoc* dilakukan untuk mengetahui lebih detail sampel mana saja yang mengalami perbedaan dalam mengungkapkan *external capital*. Berdasarkan uji *post hoc* pada *external capital*, bila nilai p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi volume pengungkapan. Output uji *post hoc* dapat dilihat pada *table 9* berikut.

***Insert Table 9***

Hasil analisis *post hoc* pada *table 10* menunjukkan beberapa pasang bank yang diperbandingkan yang memiliki p-value < 0,05. Hal



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

ini menunjukkan bahwa antar kedua bank yang diperbandingkan menunjukkan adanya perbedaan volume IC *disclosure* yang signifikan.

***Insert Table 10***

Berikut adalah hasil *one way* ANOVA untuk *human capital*:

***Insert Table 11***

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,024 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,11 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume pengungkapan pada kategori *human capital*. Hipotesis yang mengatakan terdapat perbedaan volume pengungkapan *human capital* pada *annual report* perusahaan perbankan di Eropa periode 2007-2009 dapat **diterima**.

Kemudian uji *post hoc* dilakukan untuk mengetahui lebih detail sampel mana saja yang mengalami perbedaan dalam mengungkapkan *human capital*. Berdasarkan uji *post hoc* pada *human capital*, bila nilai *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi volume pengungkapan. Output uji *post hoc* dapat dilihat pada table 12 berikut.

***Insert Tabel 12***

Hasil analisis *post hoc* pada table 13 menunjukkan beberapa pasang bank yang diperbandingkan dan memiliki *p-value* < 0,05. Hal ini



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

menunjukkan adanya perbedaan IC *disclosure* yang signifikan antar kedua bank yang diperbandingkan.

***Insert Table 13***

Pengujian hipotesis ketiga dan keempat dilakukan untuk mengetahui variasi volume IC *disclosure* pada *external* dan *human capital*. Hasil pengujian menemukan terdapat variasi volume IC *disclosure* pada kategori *external* dan *human capital* antara 6 perusahaan perbankan dari berbagai negara di Eropa.

Perbedaan volume IC *disclosure* antara perusahaan yang masing-masing diwakilkan dari negara yang berbeda di Eropa sejalan dengan hasil penelitian Abeysekera (2008) yang menemukan perbedaan pengungkapan pada *external* dan *human capital* di negara Sri Lanka dan Singapore. Perbedaan volume IC *disclosure* pada kategori *external* dan *human capital* disebabkan beberapa faktor seperti kondisi perekonomian negara, kebijakan pemerintah, dan berbagai peraturan yang mengatur di dalam negara bersangkutan sehingga mempengaruhi volume IC yang diungkapkan. Justifikasi hal tersebut berlaku untuk *external* dan *human capital* dimana faktor *external* dan *human capital* seperti *customers*, *company name*, *branch*, *employee* dan *business combination* antara perusahaan dalam satu negara pasti tidak sama.

Variasi IC *disclosure* disebabkan karena tidak adanya aturan baku yang mengatur detail bagaimana *intellectual capital* harus dilaporkan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

dalam *annual report*. *International Financial Reporting Standart* (IFRS) yang bersifat *principal based* dapat menimbulkan berbagai perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan karena penggunaan *professional judgment* akuntan yang bisa saja sangat bervariasi. Dalam *rules-based system* yang menjadi prinsip *General Accounting Accepted Principle (GAAP)*, akuntan dapat memperoleh petunjuk tentang implementasi secara detail sehingga mengurangi ketidakpastian dan menghasilkan aplikasi aturan-aturan spesifik dalam standar secara mekanis. Dalam *principles-based system*, akuntan akan membuat sejumlah estimasi yang harus dia pertanggungjawabkan dan mensyaratkan semakin banyak *judgment* profesional (Schipper, 2003). Dengan membandingkan tiga standar, Benneth et al. (2006) menyimpulkan bahwa *principles-based standards* mensyaratkan *judgment* profesional baik pada level transaksi maupun pada level laporan keuangan.

**KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, tidak terdapat trend peningkatan volume IC *disclosure* pada perusahaan perbankan di Eropa pada periode 2007-2009. Kedua, tidak terdapat perbedaan volume *internal capital disclosure* pada *annual report* perusahaan perbankan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

di Eropa periode 2007-2009. Ketiga, terdapat perbedaan volume *external capital disclosure* pada *annual report* perusahaan perbankan di Eropa periode 2007-2009. Keempat, terdapat perbedaan volume *human capital disclosure* pada *annual report* perusahaan perbankan di Eropa periode 2007 -2009.

## **2. Implikasi**

Salah satu implikasi dari hasil penelitian ini berkenaan dengan pentingnya peraturan atau standar yang baku dalam mengungkapkan IC di *annual report*. Pengungkapan yang dapat diperbandingkan antara perusahaan dan antara negara akan sangat membantu stakeholder untuk menilai perusahaan dan untuk membuat keputusan.

Beberapa penelitian yang menemukan perbedaan *human capital disclosure* pada beberapa negara seperti Guthrie dan Petty di Australia, Brennan di Ireland (2001), dan Olsson di Sweden mengungkapkan perbedaan asumsi dalam penilaian *annual report* dapat menyebabkan informasi tidak lagi dapat diperbandingkan. Ini menjadi tantangan bagi regulator untuk mengatur bagaimana IC harus diungkapkan dalam *annual report* secara standar. Walaupun IC *disclosure* belum menjadi *mandatory*, namun akan lebih baik bila regulator memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan IC agar dapat meningkatkan daya banding antar perusahaan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

Salah satu dorongan yang dapat memotivasi IC *disclosure* adalah penganugerahan *annual report award* bagi perusahaan yang mengungkapkan IC pada *annual report*. Hal ini selain dapat memotivasi meningkatnya IC *disclosure* juga dapat meningkatkan *image* perusahaan yang mendapatkannya.

Pengadopsian IFRS yang dilakukan Indonesia mensyaratkan akuntan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kejadian maupun transaksi bisnis dan ekonomi perusahaan secara fundamental sebelum membuat *judgment*. Fleksibilitas dalam standar IFRS yang bersifat *principles-based* akan berdampak pada tipe dan jumlah skill professional yang seharusnya dimiliki oleh akuntan dan auditor.

Pengadopsian IFRS mensyaratkan akuntan maupun auditor untuk memiliki pemahaman mengenai kerangka konseptual informasi keuangan agar dapat mengaplikasikan secara tepat dalam pembuatan keputusan. Selain keahlian teknis, akuntan juga perlu memahami implikasi etis dan legal dalam implementasi standar (Carmona & Trombetta, 2008). Pengadopsian IFRS juga menciptakan pasar yang luas bagi jasa audit. Berbagai estimasi yang dibuat oleh manajemen perlu dinilai kelayakannya oleh auditor sehingga auditor juga dituntut memiliki kemampuan menginterpretasi tujuan dari suatu standar.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

### **3. Saran Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat meneliti kondisi IC *disclosure* pada perusahaan perbankan di Indonesia, sehingga dapat diperbandingkan dengan hasil penelitian ini. Sejauh mana *gap* IC *disclosure* yang terjadi antara perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan perusahaan-perusahaan di Eropa.

Penelitian berikutnya juga dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya variasi pada IC *disclosure* dan meneliti lebih lanjut dampak dari variasi IC *disclosure* terhadap perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abeysekera, I and Guthrie, J. 2005. An Empirical Investigation of Annual Reporting Trends of Intellectual Capital in Sri Lanka. *Critical Perspectives in Accounting*, 16 (3) : 151-163
- Abeysekera, I. 2006. The Project of Intellectual Capital Disclosure : Researching the Research. *Journal of Intellectual Capital*, 7 (1) : 61-77.
- Abeysekera. 2008. Intellectual Capital Disclosure Trends : Singapore and Sri Lanka. *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 2008 : 723-737
- Abdolmohammadi, Mohammad J. 2005. Intellectual Capital disclosure and market capitalization. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 3. pp. 397-416
- Abidin. 2003, Pelaporan MI: Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru, *Media Akuntansi*, Edisi 7, Thn. VIII, pp. 46-47



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sn14aceh.com

---

- Brennan, N. 2001. Reporting Intellectual Capital in Annual Reports : Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14 (4) : 423-436
- Boedi, S. 2008. *Pengungkapan Intellectual capital dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia)*. (Tidak dipublikasikan). Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Bruggen A, Philip V, Mai Dao. 2009. Determinants of intellectual capital disclosure : evidence from Australia. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 47 No. 2, 2009.hal. 233-245.
- Bozzolan, S., Favotto, F. and Ricceri, F. 2003. Italian Annual Intellectual Capital Disclosure: An Empirical Analysis. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 4.
- Bukh, P. N. 2003. Commentary : The Relevance of Intellectual Capital Disclosure : A Paradox?. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16 (1) : 49-56
- Boone, J. and Raman, K. 1999. Off Balance sheet R&D Assets and Market Liquidity, Working paper. Mississippi State University.
- Firer, S. and Williams, S. Mitchell. 2003. Association Between the Ownership Structure of Singapore Publicly Traded Firms and Intellectual Capital Disclosure
- Garcia-Meca, E., I. Parra, M. Larran, dan I. Martinez, (2005). The Explanatory Factors Of Intellectual Capital Disclosure To Financial Analysts. *European Accounting Review*, 14(1): 63-104.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistika Non-Parametrik; Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*. Bp. Undip. Semarang.
- Guthrie, J., R. Petty., K. Yongvanich. 2004. Using Content Analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting. *Journal of Intellectual Capital* 5(2) : 282-293



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

- Guthrie, J. et al. 2006. The voluntary reporting of Intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 7 No. 2 : 254-271
- Holland, J. (2002), Fund Management, Intellectual Capital, Intangibles and Private Disclosure. Working Paper, University of Glasgow, UK.
- Miller, J.C., and R.H. Whiting.2005. Voluntary disclosure of intellectual capital and the "hidden value". *Journal of Economics Literature* M 41.
- Mouritsen, J., P.N. Bukh, dan B. Marr, (2004), Reporting On Intellectual Capital: Why, What and How ?, *Measuring Business Excellence*, Vol. 8, No. 1, hlm. 46-54.
- MSN News. 2011. *UBS Kembali Bukukan Laba*.  
<http://news.id.msn.com/okezone/business/article.aspx?cpdocumentid=4630136>. Diakses 14 April 2011.
- Purnomosidhi, B. (2006), Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 1, hlm.1-20.
- Purwaningtyas, Putri. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance dan Market Performance : Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Skripsi. Universitas Jendral Soedirman. (tidak dipublikasikan).
- Roos, Johan., Goran Roos, Nocola C. Dragonetti, and Leif Edvinsson (1997), *Intellectual Capital Navigating The New Business Landscape*, London; MacMillan Press Ltd
- Rupert, Booth. 1998. The Measurement of Intellectual Capital, *Management Accounting*. (Nov), Vol. 76, page 26-28
- Petty, R. and Guthrie, J. (2000), "Intellectual capital literature review: Measurement, reporting and management", *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1 No 2,, May, pp. 155-176.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

Sekaran, Uma. 2000. *Research methods for business : A skill-building approach. Third edition, New York : John Wiley & Sons, Inc.*

Sihotang, P., A. Winata, (2008), *The Intellectual Capital Disclosures Of Technology-Driven Companies: Evidence From Indonesia, Int. J. Learning and Intellectual Capital, Vol. 5, No. 1, hlm. 63-82.*

Supranto, J. 2000. *Statistik. Teori dan Aplikasi Jilid 1. Ed.6.* Erlangga. Jakarta

Sveiby, K. E. 1997. *The New Organizational Wealth : Managing and Measuring Knowledge-based Asset, San Fransisco, CA : Berret-Koehler Publisher.*

White, G., A. Lee, dan G. Tower, (2007), *Drivers Of Voluntary Intellectual Capital Disclosure In Listed Biotechnology Companies, Journal of Intellectual Capital, Vol. 8, No. 3, hlm. 517-537*

William, S. M. 2001. *Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Related?. Journal of Intellectual Capital, 2(3) : 192-203*

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

**LAMPIRAN:**

**Tabel 1. Klasifikasi *Intellectual Capital***

<i>Internal Capital</i>	<i>External Capital</i>	<i>Human Capital</i>
• <i>Intellectual Property</i>	• <i>Brands</i>	• <i>Employees</i>
• <i>Management philosophy</i>	• <i>Customers</i>	• <i>Education</i>
• <i>Corporate Culture</i>	• <i>Customers satisfaction</i>	• <i>Training</i>
• <i>Management Process</i>	• <i>Company names</i>	• <i>Work-related knowledge</i>
• <i>Information / network systems</i>	• <i>Distribution channels</i>	• <i>Entrepreneurial spirit</i>
• <i>Financial relations</i>	• <i>Bussiness collaboration</i>	
	• <i>Licensing agreements</i>	

Sumber : *Intellectual Capital Reporting : Lesson from Hong Kong and Australia* (James Guthrie, Richard Petty, Federica Ricceri, 2007)

**Tabel 2. Persentase Variabel IC *Disclosure* Berdasarkan Kategori**

Peneliti	Negara	<i>External Capital</i>	<i>Internal Capital</i>	<i>Human Capital</i>
Guthrie, dkk (1999)	Australia	40%	30%	30%
Brennan (2001)	Irlandia	40%	30%	30%
April, dkk (2003)	Afrika Selatan	40%	30%	30%
Bozzolan, dkk (2003)	Italia	49%	30%	21%
Abeysekera dan Guthrie (2005)	Sri Langka	44%	20%	36%
Citron, dkk (2005)	United Kingdom	60%	26%	14%
Vandamaele, dkk (2005)	Netherlands, Sweden dan United Kingdom	40%	30%	30%
Oliveras dan Kasperskaya	Spain	51%	28%	21%



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

(2005)				
Olivera, dkk	Portugal	48%	25%	27%
(2006)				
Steenkamp	New Zealand	36%	11%	53%
(2007)				
Sujan dan Abeysekera	Australia	48%	31%	21%
(2007)				

**Sumber : *Intellectual capital disclosure trends : Singapore and Sri Lanka***

**Tabel 3. Indikator *Intelektual Capital***

<b>INTERNAL CAPITAL</b>	Indikator
<i>Intellectual property</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai :  <i>Patent, Copyright, Trademark, merek dagang, trade secret.</i>
<i>Management philosophy</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai nilai-nilai/etika esensi yang dianut pemimpin perusahaan dalam menjalankan tugasnya (Brooking, 1966:62).
Budaya perusahaan	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai budaya perusahaan seperti seperangkat nilai kunci, kepercayaan, perilaku dan pemahaman yang terdapat dalam suatu organisasi dan dapat mengendalikan cara anggota organisasi berinteraksi. Meliputi informasi mengenai deskripsi budaya perusahaan dan nilai, cerita yang membangun mengenai orang-orang atau peristiwa yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

---

Manajemen proses	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai kebijakan manajemen, prosedur manajemen, proses manajemen, <i>organization flexibility, organization structure, R&amp;D program, quality &amp; mgt improvement, accreditation,</i>
<i>Information/Networking system</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai sistem dan jaringan komunikasi antar karyawan dalam perusahaan seperti penggunaan teknologi informasi, intranet, <i>video conference, voicemail, email, internet, groupwave,</i> dan <i>newsletters.</i>
<i>Financial Relation</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai hubungan pemberi dana kepada perusahaan. Seperti hubungan dengan bank central, investor, dsb.
<b>EXTERNAL CAPITAL</b>	
<i>Brands</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai <i>merk, citra merk, penghargaan merk, strategi dan aktivitas pencitraan perusahaan.</i>
<i>Customer</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai jumlah pelanggan, tipe pelanggan, nama pelanggan, reputasi pelanggan, persepsi pelanggan, <i>customer aquisiton, customer training.</i>
<i>Customer satisfaction</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai index kepuasan <i>customer,</i> manajemen komplain perusahaan, dan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

---

	aktivitas lainnya untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan
<i>Company name</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai <i>co mpany awards, company reputation, achievement</i> .
<i>Distribution channel</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai saluran distribusi dari perusahaan ke konsumen. Seperti cabang perusahaan, dan <i>e-branch</i> , dsb.
<i>Business collaboration</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai <i>merger, joint venture, akuisisi, konglomerasi, take over, aliansi, partnership</i> dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.
<i>Licensing Agreement</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai kontrak atau kesepakatan lisensi dengan pihak lain yang dapat saling menguntungkan antar perusahaan.
<b>HUMAN CAPITAL</b>	
Karyawan	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai jumlah karyawan, umur karyawan, keanekaragaman karyawan, <i>employee equality</i> , loyalitas karyawan, apresiasi karyawan, kepuasan karyawan, <i>employee behavior, employee commitment</i> , motivasi karyawan, produktivitas karyawan, <i>employee capabilities, employee teamwork</i> .
Pendidikan	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai latar belakang pendidikan karyawan, atau program pendidikan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

	formal yang diberikan perusahaan kepada karyawan.
<i>Training</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai <i>training</i> karyawan, program peningkatan kualitas karyawan.
<i>Work-related knowledge</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai kesesuaian rekrutment karyawan dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan karyawan tersebut.
<i>Entrepreneur spirit</i>	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai inovasi, kreatifitas, ide baru, dan kemampuan untuk berubah ke arah positif dalam perusahaan.

**Tabel 4. Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Perusahaan
1	Total Populasi	20
2	Market value tertinggi di negaranya	8
3	Mempublikasikan <i>annual report</i> th 2007-2009	7
4	Data memungkinkan untuk diolah	6
Jumlah Sampel		6

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

**Tabel. 5. Rata-rata IC Disclosure Tahun 2007-2009**

	Annual Report	IC Disclosure Index			Word count Disclosure	
	ARWC	DI	AFDI	NDI	WC	WC%
Intesa Sanpaolo (Italy)	239.846	0,06	0,67	0,33	11376	5,27%
	1	5	5.5	4	1	6
UBS (Switzerland)	213.253	0,07	0,67	0,20	11364	5,33%
	2	4	5.5	6	2	4.5
ING Group (Netherlands)	172.336	0,00	0,74	0,28	9625	5,55%
	3	6	3.5	5	3	3
Deutsche Bank (Germany)	152.484	0,09	0,83	0,37	8206	5,33%
	4	2.5	2	3	4	4.5
Banco Santander (Spain)	119.232	0,15	0,74	0,39	5664	5,58%
	5	1	3.5	2	6	2
BNP Paribas (France)	60.225	0,09	0,89	0,43	8029	13,33%
	6	2.5	1	1	5	1
Mean	159.563	0,08	0,76	0,33	9044	6,73%
Std.Dev	64.863	0,05	0,09	0,08	2205	3,23%
Min.	60.225	0,00	0,67	0,20	5664	5,27%
Max.	239.846	0,15	0,89	0,43	11376	13,33%

ARWC Annual report word count

DI Disclosure index based on text, numerical, and graphical/graphical disclosure

NDI Disclosure index based on numerical disclosures only

AFDI Disclosure index based on any form of information, text, numerical or graph/picture

WC% word count as a percentage of total WC in Annual Report

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

**Tabel 6. Persamaan Trend Least Square**

No	Bank	Persamaan Trend Least Square	Koefisien b
1	BNP Paribas	$Y = 8028,67 + 299,00X$	+

2	Banco Santander	$Y = 5663,67 + 1747,00X$	+
3	UBS Deutsche Bank	$Y = 11364,33 - 166,50 X$	-
4	Bank	$Y = 8206,00 + 2641 X$	+
5	ING Group Intesa	$Y = 9625,33 + 1934,50 X$	+
6	Sanpaolo	$Y = 11375,67 + 628,00 X$	+

Sumber : data sekunder diolah, 2011

**Tabel 7. Hasil Uji ANOVA (*Internal Capital*)**  
**ANOVA**

<i>Internal capital</i>	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.060	5	.012	2.627	.079
Within Groups	.055	12	.005		
Total	.115	17			

Sumber : data sekunder diolah, 2011

**Tabel 8. Hasil Uji ANOVA (*External Capital*)**  
**ANOVA**

<i>External capital</i>	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.221	5	.044	4.209	.019
Within Groups	.126	12	.010		
Total	.347	17			

Sumber : data sekunder diolah, 2011

**Tabel 9. Hasil Uji Post Hoc Test (*External Capital*)**

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

**Multiple Comparisons**

External  
 Capital  
 LSD

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Santander	UBS Switzerland	.15194885	.08364432	0.0943	-.0302965	.3341942
	BNP Paribas	.08022869	.08364432	0.3564	-.1020166	.2624740
	Deutsce Bank	-.03998485	.08364432	0.6412	-.2222302	.1422605
	ING Group	.10743225	.08364432	0.2232	-.0748131	.2896776
	Intesa Sanpaolo	-.18232662*	.08364432	0.0499	-.3645719	-.0000813
UBS Switzerland	Santander	-.15194885	.08364432	0.0943	-.3341942	.0302965
	BNP Paribas	-.07172016	.08364432	0.4080	-.2539655	.1105252
	Deutsce Bank	-.19193371*	.08364432	0.0406	-.3741790	-.0096884
	ING Group	-.04451660	.08364432	0.6043	-.2267619	.1377287
	Intesa Sanpaolo	-.33427547*	.08364432	0.0018	-.5165208	-.1520301
BNP Paribas	Santander	-.08022869	.08364432	0.3564	-.2624740	.1020166
	UBS Switzerland	.07172016	.08364432	0.4080	-.1105252	.2539655
	Deutsce Bank	-.12021354	.08364432	0.1762	-.3024589	.0620318
	ING Group	.02720357	.08364432	0.7506	-.1550418	.2094489
	Intesa Sanpaolo	-.26255531*	.08364432	0.0085	-.4448006	-.0803100
Deutsce Bank	Santander	.03998485	.08364432	0.6412	-.1422605	.2222302
	UBS Switzerland	.19193371*	.08364432	0.0406	.0096884	.3741790
	BNP Paribas	.12021354	.08364432	0.1762	-.0620318	.3024589
	ING Group	.14741711	.08364432	0.1034	-.0348282	.3296624
	Intesa Sanpaolo	-.14234176	.08364432	0.1145	-.3245871	.0399036
ING Group	Santander	-.10743225	.08364432	0.2232	-.2896776	.0748131
	UBS Switzerland	.04451660	.08364432	0.6043	-.1377287	.2267619
	BNP Paribas	-.02720357	.08364432	0.7506	-.2094489	.1550418
	Deutsce Bank	-.14741711	.08364432	0.1034	-.3296624	.0348282
	Intesa Sanpaolo	-.28975887*	.08364432	0.0047	-.4720042	-.1075135
Intesa Sanpaolo	Santander	.18232662*	.08364432	0.0499	.0000813	.3645719
	UBS Switzerland	.33427547*	.08364432	0.0018	.1520301	.5165208
	BNP Paribas	.26255531*	.08364432	0.0085	.0803100	.4448006
	Deutsce Bank	.14234176	.08364432	0.1145	-.0399036	.3245871
	ING Group	.28975887*	.08364432	0.0047	.1075135	.4720042

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

**Tabel 10. Hasil Analisis Post Hoc (External Capital)**

Bank	Bank	Sig
UBS	Deutsche Bank	.041
UBS	Intesa Sanpaolo	.002
Intesa Sanpaolo	ING Group	.005
BNP Paribas	Intesa Sanpaolo	.009

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

**Tabel 11. Hasil Uji ANOVA (Human Capital)**

**ANOVA**

Human capital	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.407	5	.081	13.024	.000
Within Groups	.075	12	.006		
Total	.482	17			

Sumber : data sekunder diolah, 2011

**Tabel 12. Hasil Uji Post Hoc Test (Human Capital)**

**Multiple Comparisons**

Human Capital  
LSD

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Santander	UBS Switzerland	-.26033935*	.06455582	0.0017	-.4009944	-.1196843
	BNP Paribas	-.02225731	.06455582	0.7362	-.1629124	.1183977
	Deutsche Bank	.06673762	.06455582	0.3216	-.0739174	.2073927
	ING Group	-.06790213	.06455582	0.3136	-.2085572	.0727529
	Intesa Sanpaolo	.24216904*	.06455582	0.0028	.1015140	.3828241



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

UBS Switzerland	Santander	.26033935*	.06455582	0.0017	.1196843	.4009944
	BNP Paribas	.23808204*	.06455582	0.0031	.0974270	.3787371
	Deutsce Bank	.32707697*	.06455582	0.0003	.1864219	.4677320
	ING Group	.19243721*	.06455582	0.0115	.0517822	.3330923
	Intesa Sanpaolo	.50250839*	.06455582	0.0000	.3618533	.6431634
BNP Paribas	Santander	.02225731	.06455582	0.7362	-.1183977	.1629124
	UBS Switzerland	-.23808204*	.06455582	0.0031	-.3787371	-.0974270
	Deutsce Bank	.08899494	.06455582	0.1932	-.0516601	.2296500
	ING Group	-.04564482	.06455582	0.4930	-.1862999	.0950102
	Intesa Sanpaolo	.26442636*	.06455582	0.0015	.1237713	.4050814
Deutsce Bank	Santander	-.06673762	.06455582	0.3216	-.2073927	.0739174
	UBS Switzerland	-.32707697*	.06455582	0.0003	-.4677320	-.1864219
	BNP Paribas	-.08899494	.06455582	0.1932	-.2296500	.0516601
	ING Group	-.13463976	.06455582	0.0590	-.2752948	.0060153
	Intesa Sanpaolo	.17543142*	.06455582	0.0187	.0347764	.3160865
ING Group	Santander	.06790213	.06455582	0.3136	-.0727529	.2085572
	UBS Switzerland	-.19243721*	.06455582	0.0115	-.3330923	-.0517822
	BNP Paribas	.04564482	.06455582	0.4930	-.0950102	.1862999
	Deutsce Bank	.13463976	.06455582	0.0590	-.0060153	.2752948
	Intesa Sanpaolo	.31007118*	.06455582	0.0004	.1694161	.4507262
Intesa Sanpaolo	Santander	-.24216904*	.06455582	0.0028	-.3828241	-.1015140
	UBS Switzerland	-.50250839*	.06455582	0.0000	-.6431634	-.3618533
	BNP Paribas	-.26442636*	.06455582	0.0015	-.4050814	-.1237713
	Deutsce Bank	-.17543142*	.06455582	0.0187	-.3160865	-.0347764
	ING Group	-.31007118*	.06455582	0.0004	-.4507262	-.1694161

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

**Tabel 13. Hasil Analisis Post Hoc (Human Capital)**

Bank	Bank	Sig
UBS	Banco	.002
	Santander	
UBS	BNP Paribas	.003
UBS	Deutsche Bank	.000
UBS	ING Group	.011
UBS	Intesa	.000
	Sanpaolo	
Intesa	Banco	.003
Sanpaolo	Santander	

Intesa	BNP Paribas	.001
Sanpaolo		
Intesa	Deutsche Bank	.019
Sanpaolo		
Intesa	ING Group	.000
Sanpaolo		
Intesa	UBS	.000
Sanpaolo		

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

**Gambar 1. Grafik Trend**

